

Novena Pentakosta 2018
Tahun Komunio dengan Orang-orang Lain

Membangun Jembatan-jembatan Persahabatan



Dipersiapkan oleh Staf dan Para Peserta
Kursus Para Formator Internasional SSpS XII

Filipina Utara

Usulan-usulan suasana doa:

Di tengah-tengah, letakkan kain merah yang besar di lantai dan bentuklah kain itu melingkar. Mulailah dengan sebuah lingkaran yang kecil. Simbol-simbol setiap hari akan diletakkan pada kain itu. Luaskan atau lebarkan daerah kain itu setiap hari (tetap dalam bentuk lingkaran) untuk meletakkan simbol-simbol tambahan. Pelebaran atau perluasan daerah kain itu melambangkan perluasan lingkaran komunio.

Simbol-simbol setiap hari (pilihan)

Hari 1: Kasih – gambar sebuah keluarga atau sebuah rumah

Hari 2: Sukacita - lilin

Hari 3: Damai Sejahtera – gambar orang-orang dari berbagai budaya atau sebuah tanaman hijau

Hari 4: Kesetiaan – gambar tangan-tangan yang berpegangan dalam sebuah lingkaran

Hari 5: Kemurahan - salib

Hari 6: Kebaikan – baskom dan handuk

Hari 7: Kebenaran – simbol suci dari agama non Kristen

Hari 8: Kelemahlembutan – gambar Ibu Maria atau seorang perempuan

Hari 9: Penguasaan Diri – Kitab Suci atau tablet/smartphone

Setiap hari kita akan berdoa untuk memperluas lingkaran komunio kita dengan sebuah kelompok tertentu. Jika memungkinkan, undanglah seseorang atau orang-orang dari kelompok tertentu itu untuk ikut berdoa. Misalnya ketika berdoa untuk rekan-rekan awam, pertimbangkan untuk mengundang rekan-rekan kerja atau para karyawan/wati.

Usulan doa pembukaan dan penutup setiap hari:

Doa Pembukaan:

Semua: Datanglan, Roh Allah, nafas kehidupan yang mentransformasi dan * _____ yang mengalir dari komunio kasih Bapa dan Putera. Pada hari Pentakosta yang pertama Engkau turun atas Maria dan para rasul yang berkumpul di ruang atas. Engkau memberdayakan mereka untuk pergi danewartakan Engkau sebagai Roh komunio yang mempersatukan orang-orang dari berbagai ras, agama, budaya dan bahasa. Sebagaimana kami berziarah menuju Pentakosta baru, kami mengundang-Mu, Roh Allah, untuk menghembuskan kehidupan baru ke dalam diri kami, membawa kami ke dalam komunio yang lebih dekat dengan-Mu dan menuntun kami menuju komunio yang lebih besar dengan orang-orang lain.

Pemimpin: Bukalah mata kami sehingga kami dapat melihat melampaui perbedaan-perbedaan kami, mengenal keragaman manusia sebagai sebuah ungkapan kreativitas dan kemurahan hati keilahian-Mu.

Semua: *Roh Allah, hembuskanlah pada kami.*

Pemimpin: Bukalah telinga kami sehingga kami dapat mendengarkan melampaui kata-kata, mendengar kerinduan akan komunio yang ada dalam hati setiap manusia.

Semua: *Roh Allah, hembuskanlah pada kami.*

Pemimpin: Bukalah pikiran kami sehingga kami dapat sungguh-sungguh memandang seluruh ciptaan yang saling terhubung dengan begitu mengagumkan; bahwa semuanya satu dalam Engkau.

All: *Roh Allah, hembuskanlah pada kami.*

Pemimpin: Bukalah hati kami sehingga kami dapat siap menerima dan menyambut-Mu secara baru pada Pentakosta ini.

Semua: *Roh Allah, hembuskanlah pada kami.*

Doa Penutup

Roh Allah, daya transformasi-Mu menantang Yesus untuk memperluas kesadaran-Nya ketika Dia ingin membatasi karya pelayanan-Nya di antara orang-orang Yahudi saja. Dalam cara yang sama, Engkau menantang kami untuk mengenal panggilan kami untuk bergerak melampaui daerah nyaman kami dan persepsi misi kami yang terbatas. Semoga kami mendengar-Mu yang secara konstan memanggil kami menuju pertobatan yang lebih besar dan masuk ke dalam komunio yang lebih dalam dengan-Mu dan dengan satu sama lain. Sebagaimana kami berziarah menuju Pentakosta yang baru ini, perluaslah hati kami untuk merangkul semua orang dalam semangat * _____ sehingga membawa mereka ke dalam perluasan lingkaran komunio ini. Amin.

***Doa Pembukaan dan Penutup**

Hari 1: Kasih

Hari 2: Sukacita

Hari 3: Damai Sejahtera

Hari 4: Kesetiaan

Hari 5: Kemurahan

Hari 6: Kebaikan

Hari 7: Kebenaran

Hari 8: Kelemahlembutan

Hari 9: Penguasaan Diri

Hari 1

Komunio dengan Keluarga-keluarga dan Kaum Muda

Pemimpin: Diinspirasi oleh Roh Kasih, marilah kita memperluas Lingkaran Komunio kita dengan Keluarga-keluarga dan Kaum Muda. (dalam keheningan seorang Suster meletakkan simbol hari ini pada lingkaran kain yang telah disiapkan)

Penyadaran diri (pilihan)

Pemimpin: Sejenak marilah kita memusatkan diri kita sendiri (pause)... Dalam keheningan keberadaan kita marilah kita menyadari panggilan kita untuk berkomunio dengan Allah kita... dunia kita... dan seluruh ciptaan (pause)... Di kedalaman hati kita, marilah kita memohon Roh kasih untuk membawa keluarga-keluarga dan kaum muda ke dalam lingkaran komunio kita (pause)

Pengantar:

Keluarga digambarkan sebagai “gereja domestik” (LG 11). Kaum muda jaman ini, yang pada pundak mereka terletak masa depan Gereja, dapat dianggap sebagai tiang-tiang Gereja hari esok. Bagi sebagian besar dari kita, keluarga kita dengan semua kebaikan dan kelemahannya merupakan sekolah pertama dalam iman dan tempat di mana kasih dan perhatian bagi sesama kita dan seluruh ciptaan dipelajari dan dipelihara.

Dalam nasihatnya di “Amoris Laetitia” Paus Fransiskus menulis: “Pasangan yang mengasihi dan menurunkan kehidupan merupakan sebuah ikon yang hidup dan sejati... mampu mewahyukan Allah Pencipta dan Penyelamat.” Ia melanjutkan untuk meneguhkannya: “Allah Tritunggal adalah sebuah komunio kasih dan keluarga adalah pantulannya yang hidup” (AL 11). Hal ini mewahyukan bagi kita panggilan ilahi keluarga secara mendalam untuk “menjadi kasih” di dunia.

Doa Pembukaan (Halaman 1)

Lagu kepada Roh Kudus

Bacaan Kitab Suci: 1 Kor.13: 4-8a

(Hening sejenak untuk refleksi)

Refleksi Kontekstual

“Allah Tritunggal adalah sebuah komunio kasih dan keluarga adalah pantulannya yang hidup” (AL 11). Karenanya segala bentuk kekacauan dan keretakan kasih di dalam keluarga menyebabkan kekacauan dan keretakan kasih di dalam kehidupan Gereja dan masyarakat.

- ❖ Bagaimana saya dapat semakin merasakan pergulatan-pergulatan yang dihadapi keluarga-keluarga yang saya kenal? Dukungan apa yang dapat saya, atau kita sebagai sebuah komunitas, tawarkan kepada keluarga-keluarga yang membutuhkannya?

- ❖ Langkah-langkah konkret apa yang dapat saya, atau kita sebagai sebuah komunitas, ambil untuk mendukung kaum muda dan keluarga-keluarga muda untuk berpartisipasi lebih sepenuhnya dalam kehidupan Gereja?

Doa Permohonan

Pemimpin: Keluarga dipanggil untuk menjadi pantulan yang hidup dari komunio Allah Tritunggal, namun begitu banyak faktor yang menghambat keluarga-keluarga untuk mencapai kesanggupan ini.

Bagi keluarga-keluarga miskin, di mana dengan rasa kalut para ibu berusaha memberi makan dan pakaian anak-anak mereka, para bapak merasa frustrasi karena mereka tidak dapat menyediakan kebutuhan-kebutuhan dasar keluarga setiap hari, dan anak-anak menangis karena mereka merasa lapar.

Semua: *Datanglah Tuhan Yesus, utuslah Roh-Mu untuk memperbarui muka bumi.*

Pemimpin: Bagi keluarga-keluarga yang terpisah karena perang atau bencana, bagi keluarga-keluarga yang melarikan diri dari konflik dan kelaparan, bagi keluarga-keluarga tunawisma yang hidup di tempat penampungan sementara dan kemah pengungsian.

Semua: *Datanglah Tuhan Yesus, utuslah Roh-Mu untuk memperbarui muka bumi.*

Pemimpin: Bagi keluarga-keluarga yang retak karena perceraian, kecanduan dan KDRT.

Semua: *Datanglah Tuhan Yesus, utuslah Roh-Mu untuk memperbarui muka bumi.*

Pemimpin: Untuk orang-orang muda, khususnya mereka yang merasa kecewa dan frustrasi dengan kehidupan.

Semua: *Datanglah Tuhan Yesus, utuslah Roh-Mu untuk memperbarui muka bumi.*

Pemimpin: Bagi kaum muda, semoga mereka mengetahui bahwa mereka sungguh-sungguh dihargai dan dicintai.

Semua: *Datanglah Tuhan Yesus, utuslah Roh-Mu untuk memperbarui muka bumi.*

Pemimpin: Bagi para guru, pemimpin-pemimpin kaum muda dan semua yang bekerja dengan kaum muda, semoga mereka mendukung dan mendorong orang-orang muda untuk mengembangkan bakat-bakat mereka dan mengerti panggilan mereka dalam kehidupan.

Semua: *Datanglah Tuhan Yesus, utuslah Roh-Mu untuk memperbarui muka bumi.*

Bapa kami

Doa Penutup (Halaman 2)

Hari 2

Komunio dengan Kongregasi-kongregasi Religius lain

Pemimpin: Diinspirasi oleh Roh Sukacita, marilah kita memperluas Lingkaran Komunio kita dengan Kongregasi-kongregasi Religius lain. (dalam keheningan seorang Suster meletakkan simbol hari ini pada lingkaran kain yang telah disiapkan)

Penyadaran diri (pilihan)

Pemimpin: Sejenak marilah kita memusatkan diri kita sendiri (pause)... Dalam keheningan keberadaan kita marilah kita menyadari panggilan kita untuk berkomunio dengan Allah kita... dunia kita... dan seluruh ciptaan (pause)... Di kedalaman hati kita, marilah kita memohon Roh sukacita untuk membawa para anggota kongregasi-kongregasi religius lain ke dalam lingkaran komunio kita (pause)

Pengantar

Keinginan akan komunio sungguh-sungguh tertanam dalam visi P. Arnoldus bagi ketiga kongregasi yang didirikannya, dan hal ini tercapai melalui spiritualitas bersama dan karisma misioner kita. Keinginan ini terbukti secara khusus dalam Doa Suku Jam ketika kita berdoa: “Jadikanlah kami semua bersatu di dalam-Nya”. Dalam “Lettera Consecrati”, Paus Fransiskus mengungkapkan sebagai sebuah harapan: “Di mana ada kaum religius, di situ ada sukacita” dan menunjuk pada kaum religius (dan orang-orang yang ditakdiskan lainnya) sebagai “pakar-pakar dalam komunio”. Paus juga menyampaikan harapannya akan adanya suatu pertumbuhan dalam komunio di antara para anggota dari berbagai lembaga, dan bagi kita untuk bekerja bersama-sama pada tingkat lokal dan global dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan formasi, pewartaan dan aksi sosial (LC 1,3)

Doa Pembukaan (Halaman 1)

Lagu kepada Roh Kudus

Bacaan Kitab Suci: Filipi 4:4-7

(Hening sejenak untuk refleksi)

Refleksi Kontekstual

Merefleksikan konteks lokal kita, apakah kita mempunyai cara-cara untuk mewujudkan visi Paus Fransiskus bagi kongregasi-kongregasi religius untuk menjadi pribadi-pribadi “sukacita” dan “pakar-pakar dalam komunio”?

- ❖ Bagaimana kita, SSpS, meningkatkan relasi kerja kita dengan SVD dan kongregasi-kongregasi religius lain?

Doa Permohonan

Pemimpin: Kami berdoa semoga seluruh anggota kongregasi-kongregasi religius sungguh-sungguh mengikuti panggilan mereka untuk menjadi saksi-saksi Injil yang penuh sukacita.

Semua: *Roh Sukacita, penuhilah hati kami.*

Pemimpin: Semoga kami dalam hidup bakti menjawab panggilan Paus Fransiskus untuk menjadi “pakar-pakar dalam komunio”.

Semua: *Roh Sukacita, penuhilah hati kami.*

Pemimpin: Semoga kami selalu terbuka terhadap panggilan Roh untuk bekerja bersama-sama untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan orang-orang yang paling rapuh dalam masyarakat.

Semua: *Roh Sukacita, penuhilah hati kami.*

Pemimpin: Semoga ketiga kongregasi yang didirikan oleh St. Arnoldus Janssen bertumbuh bersama-sama dalam komunio yang lebih mendalam.

Semua: *Roh Sukacita, penuhilah hati kami.*

Pemimpin: Semoga VIVAT Internasional, Solidaritas dengan Sudan Selatan, proyek kaum pengungsi di Yunani, (mohon menyebutkan kegiatan-kegiatan kerjasama provinsi), akan selalu menjadi tanda-tanda harapan dan sukacita Allah bagi komunio di antara semua orang.

Semua: *Roh Sukacita, penuhilah hati kami.*

Lagu

Doa Penutup (Halaman 2)

Hari 3

Komunio dengan Budaya-budaya lain

Pemimpin: Diinspirasi oleh Roh Damai Sejahtera, marilah kita memperluas Lingkaran Komunio kita dengan Budaya-budaya lain. (dalam keheningan seorang Suster meletakkan simbol hari ini pada lingkaran kain yang telah disiapkan)

Penyadaran diri (pilihan)

Pemimpin: Sejenak marilah kita memusatkan diri kita sendiri (pause)... Dalam keheningan keberadaan kita marilah kita menyadari panggilan kita untuk berkomunikasi dengan Allah kita... dunia kita... dan seluruh ciptaan (pause)... Di kedalaman hati kita, marilah kita memohon Roh damai sejahtera untuk membawa orang-orang dari budaya-budaya lain ke dalam lingkaran komunio kita (pause)

Pengantar

“Perjumpaan kita dengan orang asing, dengan orang yang berbeda dari kita secara budaya, mewahyukan kepada kita “Wajah Lain” dari Allah – wajah Allah yang misterius, yang tak dikenal. Apa yang dibutuhkan dunia jaman ini adalah melihat, bukan wajah Allah yang biasa dan yang dikenal – gambaran Allah yang seringkali diciptakan menurut gambaran kita sendiri itu... melainkan wajah Allah yang menantang dan mengganggu kita.”

“Betapa akan berbedanya dunia kita ini apabila kita semua belajar untuk melihat dunia dari mata Allah. Di bawah pandangan mata Allah, musuh-musuh menjadi teman-teman, tembok-tembok yang memisahkan menjadi pintu-pintu yang terbuka, orang-orang asing menjadi saudara-saudara atau saudari-saudari, perbatasan-perbatasan menjadi jembatan-jembatan, keragaman tidak menyebabkan perbedaan-perbedaan dan konflik namun harmoni dan persatuan.” (P. Antonio Pernia, SVD)

Doa Pembukaan (Halaman 1)

Lagu kepada Roh Kudus

Bacaan Injil: Ruth 1: 16-18

(Hening sejenak untuk refleksi)

Refleksi Kontekstual

Ruth dan Naomi menghadirkan bagi kita sebuah ikon yang mengagumkan dari kemampuan manusiawi kita untuk melewati batas-batas agama dan budaya. Kemampuan ini terwujud ketika kita belajar untuk melihat dunia kita melalui mata Allah.

Komunitas-komunitas interkultural kita dapat menjadi tempat perjumpaan yang konkrit dengan “Wajah Lain” dari Allah.

- ❖ Saya mengevaluasi bagaimana saya melakukannya dalam kehidupanku dengan para susterku dari budaya-budaya lain: apakah saya sungguh-sungguh terbuka terhadap mereka? ... siapa yang khususnya sekarang ini yang saya anggap sebagai orang 'asing' bagiku?
- ❖ Langkah-langkah konkrit apa yang perlu saya ambil agar menjumpai "Wajah Lain" dari Allah"?

Doa Permohonan

Pemimpin: Dunia kita ini terbagi dengan menyakitkan karena berbagai perang suku dan konflik-konflik.

Semua: Roh Damai Sejahtera, sembuhkanlah bangsa-bangsa yang terus mencari balas dendam; ajarilah kami bagaimana mengampuni dalam nama Yesus.

Pemimpin: Ketika Dia masih di bumi ini, Yesus berdoa agar semua menjadi satu.

Semua: Roh Damai Sejahtera, bantulah kami untuk mengasihi satu sama lain dan hidup bersama-sama dalam harmoni dan damai.

Pemimpin: Semua ciptaan memohon penyembuhan dan damai.

Semua: Roh Damai Sejahtera, buatlah kami alat-alat penyembuhan dan damai-Mu.

Pemimpin: Engkau mengundang kami untuk berjalan di jalan-jalan keadilan dan kebenaran-Mu.

Semua: Roh Damai Sejahtera, berilah kami kesadaran dan keberanian untuk mengatasi prasangka-prasangka kami dan mengenali noda-noda kebutaan kami.

(mohon menambah doa-doamu sendiri)

Lagu

Doa Penutup (Halaman 2)

Doa alternatif: Doa Orang-orang Yahudi bagi Perdamaian

*Datanglah, marilah kita mendaki gunung Tuhan,
 agar kita berjalan di tapak-tapak Yang Mahatinggi.
 Dan kita akan menempa pedang-pedang menjadi mata-mata bajak,
 dan tombak-tombak kita menjadi parang-parang pemangkasan.
 Bangsa yang satu tidak akan mengangkat pedang melawan bangsa lain;
 dan mereka tidak akan belajar perang lagi.
 Dan tidak seorangpun akan menjadi takut,
 karena mulut Allah segala bangsa telah bersabda.*

Hari 4

Komunio dengan Rekan-rekan Awam kita

Pemimpin: Diinspirasi oleh Roh Kesetiaan, marilah kita memperluas Lingkaran Komunio kita dengan Rekan-rekan Awam kita. (dalam keheningan seorang Suster meletakkan simbol hari ini pada lingkaran kain yang telah disiapkan)

Penyadaran diri (pilihan)

Pemimpin: Sejenak marilah kita memusatkan diri kita sendiri (pause)... Dalam keheningan keberadaan kita marilah kita menyadari panggilan kita untuk berkomunio dengan Allah kita... dunia kita... dan seluruh ciptaan (pause)... Di kedalaman hati kita, marilah kita memohon Roh kesetiaan untuk membawa rekan-rekan awam kita ke dalam lingkaran komunio kita (pause)

Pengantar

Kerjasama dengan kaum awam merupakan sebuah aspek penting dari kegiatan misioner kita. Sejak lahirnya, pendirian karya misi St. Arnoldus Janssen telah bergantung pada kemurahan hati para penderma awam yang setia. Kepercayaannya akan rahmat Allah yang menggerakkan orang-orang untuk menjadi bagian dari karyanya yang besar ini memungkinkan P. Arnoldus untuk melanjutkan karya ini, meskipun seperti yang dikatakannya sendiri, uang masih di kantong-kantong para penderma. Pendirian kongregasi kita sendiri berasal dari benih-benih kerjasama awam dalam diri para pembantu, yang melayani dengan setia selama bertahun-tahun di dapur St. Mikael, cara mereka sendiri untuk mewujudkan keinginan mereka yang berkobar-kobar untuk menjadi misionaris-misionaris. Pentinglah untuk dicatat bahwa pembinaan kaum awam melalui retreat dan seminar merupakan hal penting bagi P. Arnoldus dan generasi pendiri kita. Jaman ini, di banyak tempat, kita amat tergantung pada loyalitas para karyawan/wati dan teman-teman awam kita, untuk membantu kita dalam menjalankan kegiatan-kegiatan misi dan lembaga-lembaga kita sebagai cara pengungkapan kesetiaan mereka kepada Allah.

Doa Pembukaan (Halaman 1)

Lagu kepada Roh Kudus

Bacaan Kitab Suci: Kolose 1: 9-13

(Hening sejenak untuk refleksi)

Refleksi Kontekstual

Sebagaimana kita merefleksikan “Komunio kita dengan Orang-orang Lain”, kita diundang untuk memperluas dan memperdalam lingkaran kerjasama ini dengan Para Kolaborator Awam kita.

- ❖ Secara pribadi bagaimana saya memandang mereka yang bekerja bagi kita, sebagai karyawan-karyawan atau sebagai rekan-rekan dalam misi? Bagaimana saya memperlakukan atau berbicara kepada mereka yang bekerja dengan kita dan bagi kita?
- ❖ Bagaimana sikapku sendiri terhadap orang-orang awam yang datang kepada kita untuk pengalaman misi?
- ❖ Apakah kita (provinsi/komunitas) terbuka untuk menerima orang-orang yang ingin menjadi relawan/wati dalam misi kita?

Setelah refleksi, boleh ada waktu sejenak untuk syering berdua-dua

Doa Permohonan

Pemimpin: Kami bersyukur kepada Roh Kesetiaan atas sumbangan yang mengagumkan dari tenaga awam dan rekan-rekan misi kami terhadap misi kongregasi kami.

1. Bagi para anggota Perkumpulan Misionaris Roh Kudus di seluruh dunia. Semoga mereka bertumbuh dalam kasih mereka terhadap Roh Kudus dan diperkuat komitmen mereka terhadap doa dan dukungan mereka bagi misi kita.
2. Bagi para relawan/wati misionaris awam kita. Semoga mereka terus menjadi pembawa-pembawa kesetiaan dan kasih Allah tanpa pamrih melalui kesaksian misioner mereka.
3. Bagi para penderma kita yang murah hati. Semoga mereka mengalami kelimpahan berkat Allah dalam hati mereka.
4. Bagi para karyawan/wati, staf dan rekan-rekan awam kita yang dengan setia bekerja bersama kita di rumah-rumah kita, kegiatan-kegiatan misi dan lembaga-lembaga kita. Semoga hati mereka merasa terpenuhi dalam karya pelayanan mereka dalam Kerajaan Kristus.

(mohon menambah doa-doamu sendiri)

Lagu (pilihan)

Doa Penutup (Halaman 2)

Hari 5

Komunio dengan Orang-orang Kristen Lain

Pemimpin: Diinspirasi oleh Roh Kemurahan, marilah kita memperluas Lingkaran Komunio kita dengan Orang-orang Kristen Lain. (dalam keheningan seorang Suster meletakkan simbol hari ini pada lingkaran kain yang telah disiapkan)

Penyadaran diri (pilihan)

Pemimpin: Sejenak marilah kita memusatkan diri kita sendiri (pause)... Dalam keheningan keberadaan kita marilah kita menyadari panggilan kita untuk berkomunio dengan Allah kita... dunia kita... dan seluruh ciptaan (pause)... Di kedalaman hati kita, marilah kita memohon Roh kemurahan untuk membawa orang-orang dari agama-agama Kristen yang lain ke dalam lingkaran komunio kita (pause)

Pengantar

Persatuan Orang-orang Kristen merupakan suatu keprihatinan yang amat melekat di hati Penderita kita. Dalam jamannya, ini berarti kembalinya gereja-gereja yang terpisah pada kawanan Umat Katolik. P. Arnoldus menyadari bahwa hal ini hanya dapat dicapai melalui rahmat Allah, mempersembahkan doa dan kurban-kurban bagi intensi ini.

Dalam sambutan pada Hari Persatuan Orang-orang Kristen di bulan November 2016, Paus Fransiskus menyatakan bahwa Persatuan Orang-orang Kristen merupakan salah satu keprihatinan utamanya dan ia mengharapkan agar hal ini menjadi keprihatinan setiap orang Kristen yang telah dibaptis. Paus terus mengatakan: "...Persatuan ini seharusnya dilihat sebagai suatu anugerah dari Allah yang harus disambut. Ingat", ia mengatakan, "ketika kita bekerja, berdoa dan melayani orang-orang yang berkekurangan bersama-sama, kita sudah bersatu." (<http://en.radiovaticana.va/>)

Doa Pembukaan (Halaman 1)

Lagu kepada Roh Kudus

Bacaan Kitab Suci: Efesus 4: 1-6

(Hening sejenak untuk refleksi)

Refleksi Kontekstual

Panggilan orang-orang Kristen mengundang semua orang Kristen untuk bertindak dengan kemurahan hati terhadap semua orang, khususnya mereka yang paling membutuhkannya. Paus Fransiskus menasehati bahwa orang-orang Kristen yang bekerja bersama-sama untuk melayani orang-orang yang berkekurangan merupakan salah satu sarana yang melaluinya persatuan orang-orang Kristen dapat dicapai.

- ❖ Apa yang dapat kita lakukan secara individu atau sebagai sebuah komunitas untuk membuat atau memperkuat ikatan kita dengan agama-agama Kristen yang lain?
- ❖ Apakah ada program kemasyarakatan atau tindakan kemurahan hati yang dapat kita lakukan bersama-sama dengan kelompok orang-orang Kristen lain di lingkungan kita untuk membantu orang-orang yang berkekurangan di sekitar kita?

Doa Permohonan

Pemimpin: Roh Allah, kami memuji-Mu atas kemurahan-Mu yang tak henti-hentinya terhadap semua orang. Sembuhkanlah kami, sembuhkanlah gereja-gereja kami dari ketulian mereka. Semoga bersama-sama kami semakin jelas mendengar suara-Mu dalam keheningan orang-orang miskin, orang-orang yang rapuh dan orang-orang yang menderita dalam komunitas-komunitas kami dan di dunia.

Semua: Roh Kemurahan, bawalah kami ke dalam komunio.

Pemimpin: Kami berdoa bagi gereja-Mu yang terpecah di seluruh dunia. Hembuskanlah ke dalam diri kami keinginan untuk bekerja tanpa hentinya-hentinya bagi persatuan Umat Kristen dan berilah rahmat agar tidak ada sesuatupun yang akan menghalangi pencarian kami akan persatuan yang didoakan oleh Yesus itu.

Semua: Roh Kemurahan, bawalah kami ke dalam komunio.

Pemimpin: Engkau yang telah menciptakan kami karena kasih, mampukanlah kami untuk menjadi penjaga-penjaga bumi yang setia dan mencintai saudara-saudara/i kami dengan tanpa syarat.

Semua: Roh Kemurahan, bawalah kami ke dalam komunio.

Pemimpin: Engkau yang senantiasa memelihara kami masing-masing, bangunkanlah kami terhadap kebutuhan-kebutuhan orang-orang lain dan perkuatlah kesaksian bersama kami sebagai Orang-orang Kristen yang berpihak pada keadilan dan belas kasih.

Semua: Roh Kemurahan, bawalah kami ke dalam komunio.

Lagu : **We are One in The Spirit** by *Peter Scholtes* (atau lagu lain yang cocok)

*We are one in the Spirit, we are one in the Lord
 We are one in the Spirit, we are one in the Lord
 And we pray that our unity will one day be restored
 And they'll know we are Christians by our love, by our love
 Yeah they'll know we are Christians by our love*

We will work with each other, we will work side by side

*We will work with each other, we will work side by side
And we'll guard each man's dignity and save each man's pride
And they'll know we are Christians by our love, by our love
Yeah, they'll know we are Christians by our love.*

Doa Penutup (Halaman 2)

Hari 6

Komunio dengan Gereja Lokal

Pemimpin: Diinspirasi oleh Roh Kebajikan, marilah kita memperluas Lingkaran Komunio kita dengan Gereja Lokal. (dalam keheningan seorang Suster meletakkan simbol hari ini pada lingkaran kain yang telah disiapkan)

Penyadaran diri (pilihan)

Leader: Sejenak marilah kita memusatkan diri kita sendiri (pause)... Dalam keheningan keberadaan kita marilah kita menyadari panggilan kita untuk berkomunio dengan Allah kita... dunia kita... dan seluruh ciptaan (pause)... Di kedalaman hati kita, marilah kita memohon Roh kebaikan untuk membawa para anggota Gereja Lokal ke dalam lingkaran komunio kita (pause)

Pengantar

Dalam “*Evangelii Gaudium*”, Paus Fransiskus mengungkapkan visi misionernya bagi Gereja dengan mengatakan: Gereja yang “pergi ke luar” adalah komunitas para murid misionaris yang mengambil langkah pertama, yang terlibat dan mendukung, yang menghasilkan buah dan bersukacita. Sebuah komunitas pewarta tahu bahwa Tuhan telah mengambil inisiatif, Dia telah mengasihi kita lebih dahulu (bandingkan 1 Yoh. 4:19), dan karenanya kita dapat melangkah maju, dengan berani mengambil inisiatif, menjumpai orang-orang lain, mencari mereka yang telah jatuh, berdiri di persimpangan jalan dan menyambut orang-orang buangan. Komunitas semacam itu mempunyai keinginan terus menerus untuk menunjukkan kerahimaan, buah dari pengalamannya sendiri akan daya kerahiman Bapa yang kekal. (EG 24)

Doa Pembukaan (Halaman 1)

Lagu kepada Roh Kudus

Bacaan Kitab Suci: Mrk. 10: 42-45

(Hening sejenak untuk refleksi)

Refleksi Kontekstual

Sebagai SSpS, kita telah ditempatkan dengan baik untuk menganimasi dan mendukung Gereja Lokal kita dalam mengembangkan karisma misionernya.

- ❖ Merefleksikan konteks lokal anda, biarkanlah Roh Kebajikan memampukanmu untuk menemukan beberapa dukungan konkret yang dapat anda berikan kepada para anggota gereja lokalmu dalam menanggapi panggilan mereka terhadap pelayanan misioner di dalam Gereja.
- ❖ Dalam cara-cara apa kita dapat mendukung Gereja lokal dengan lebih baik?

Doa Permohonan

Jawaban terhadap setiap permohonan: *Allah Tritunggal, persatukanlah kami melalui Roh Kebaikan-Mu.*

1. Marilah kita berdoa agar setiap gereja lokal sungguh-sungguh memperhatikan pesan Injil dan menjadi sebuah Gereja yang melakukan pelayanan dengan rendah hati.
2. Semoga para pemimpin gereja kami semakin berfokus pada kebaikan dan kerahiman pesan Kristus dan mewartakannya kepada semua umat beriman.
3. Semoga Paus Fransiskus terus menginspirasi umat beriman untuk mencari orang-orang yang hilang dan menyambut orang-orang yang disingkirkan.
4. Semoga kita, sebagai sebuah kongregasi, menjadi saksi-saksi yang sejati dan setia terhadap karisma misioner kita. Semoga kita menginspirasi orang-orang lain lewat komitmen kita untuk melayani orang-orang miskin dan orang-orang yang paling tak berdaya.

(mohon menambah doa-doa sesuai dengan konteks lokal)

Lagu: (usulan - One Spirit, One Church)

Doa Penutup (Halaman 2)

Hari 7

Komunio dengan Orang-orang dari Kepercayaan-kepercayaan Lain

Pemimpin: Diinspirasi oleh Roh Kebenaran, marilah kita memperluas Lingkaran Komunio kita dengan Orang-orang dari Kepercayaan-kepercayaan lain (dalam keheningan seorang Suster meletakkan simbol hari ini pada lingkaran kain yang telah disiapkan)

Penyadaran diri (pilihan)

Pemimpin: Sejenak marilah kita memusatkan diri kita sendiri (pause)... Dalam keheningan keberadaan kita marilah kita menyadari panggilan kita untuk berkomunio dengan Allah kita... dunia kita... dan seluruh ciptaan (pause)... Di kedalaman hati kita, marilah kita memohon Roh kebenaran untuk membawa orang-orang dari kepercayaan-kepercayaan lain ke dalam lingkaran komunio kita (pause)

Pengantar

Beberapa pernyataan Konsili Vatikan II yang paling transformatif dan menggemparkan terdapat dalam "Nostra Aetate", dokumen tentang agama-agama non-Kristen. Menunjuk pada agama-agama besar, dokumen ini menyatakan: "Gereja Katolik tidak menolak apapun yang benar dan kudus dalam agama-agama ini. Gereja menaruh hormat dengan tulus terhadap cara-cara hidup dan tingkah laku mereka, aturan-aturan dan ajaran-ajaran mereka yang meskipun berbeda dari yang dimiliki oleh gereja, namun demikian seringkali memancarkan sinar Kebenaran yang menerangi semua orang..." (NA 2).

Dalam refleksinya tentang topik iman dan kebenaran, seorang komentator spiritual menulis: "ketika kita mencari apa yang paling benar dalam tradisi kita sendiri, kita menemukan bahwa kita satu dengan mereka yang mencari apa yang paling benar dalam tradisi mereka. Ada sebuah titik pertemuan di mana kita bertemu dengan satu sama lain dan kita mengenal satu sama lain sebagai para pencari kesadaran." (James Finley)

Doa Pembukaan (Halaman 1)

Lagu kepada Roh Kudus

Bacaan Kitab Suci: Yoh. 4:19-24 – Perjumpaan Yesus dengan Perempuan Samaria

(Hening sejenak untuk refleksi)

Refleksi Kontekstual:

Perjumpaan Yesus dengan perempuan Samaria menunjukkan kepada kita suatu model dialog antar iman yang mengagumkan. Perjumpaan yang diawali oleh kebutuhan manusia akan air (dialog kehidupan), menuntun ke suatu pembicaraan yang berkembang menjadi sebuah dialog antar iman (dialog tentang kebenaran). Cerita ini menunjukkan kepada kita bahwa dialog perlu

dimulai dari dasar yang sama. Dialog juga memerlukan rasa saling keterbukaan, ingin tahu dan respek.

Sebagai sarana memperluas lingkaran komunioku dengan orang-orang dari kepercayaan-kepercayaan lain, saya dapat:

- ❖ belajar tentang kepercayaan-kepercayaan lain lewat membaca bahan-bahan dari sumber-sumber yang dapat dipercaya,
- ❖ mengunjungi tempat sembahyang agama lain untuk mengalami tempat kudus mereka.

Sebagai sebuah komunitas, kita dapat mengundang orang dari agama lain untuk datang dan mensyeringkan iman mereka.

Doa Permohonan

Jawaban terhadap setiap doa: Datanglah Roh Allah.

Nyalakanlah dalam diri kami semua api kasih-Mu,
bawalah pada sayap-sayap-Mu doa-doa semua laki-laki dan perempuan,
yang rindu akan kebenaran untuk membebaskan kami.

Berjalanlah bersama kami di sepanjang jalan-jalan kehidupan;
rangkullah kami semua dengan persahabatan kasih-Mu;
ambillah penghalang-penghalang yang memecah kami
dan buatlah kami berdoa bersama-sama dalam roh dan kebenaran.

Kumpulkanlah semua orang bersama-sama
dan bawalah kami ke dalam misteri kehidupan-Mu.
Ajarilah kami lewat doa-doa orang-orang lain
bahwa Engkaulah Allah dan tidak ada yang lain.
Mampukanlah kami bersama-sama untuk selalu memuji nama-Mu.

(WCC & PCID/ diubah)

Doa permohonan menurut konteks lokal (pilihan)

Doa Penutup (Halaman 2)

Doa alternatif: *Doa Dag Hammerskjöld*

*Biarkanlah nama-Mu dimuliakan – bukan namaku,
Datanglah kerajaan-Mu – bukan kerajaanku.
Terjadilah kehendak-Mu – bukan kehendakku. Berilah kami kehidupan damai dengan-
Mu, dengan sesama manusia dan dengan diri sendiri,
dan bebaskanlah kami dari ketakutan.*

Hari 8

Komunio dengan Kaum Perempuan

Pemimpin: Diinspirasi oleh Roh Kelemahlembutan, marilah kita memperluas Lingkaran Komunio kita dengan Kaum Perempuan (dalam keheningan seorang Suster meletakkan simbol hari ini pada lingkaran kain yang telah disiapkan)

Penyadaran diri (pilihan)

Pemimpin: Sejenak marilah kita memusatkan diri kita sendiri (pause)... Dalam keheningan keberadaan kita marilah kita menyadari panggilan kita untuk berkomunikasi dengan Allah kita... dunia kita... dan seluruh ciptaan (pause)... Di kedalaman hati kita, marilah kita memohon Roh kelemahlembutan untuk membawa perempuan-perempuan di seluruh dunia ke dalam lingkaran komunio kita (pause)

Pengantar

Sebagaimana kita merefleksikan tentang komunio dengan kaum perempuan, pertama-tama marilah kita memandang Maria dari Nazaret yang menunjukkan kepada kita sebuah model pemuridan yang berani namun lemah lembut. Dalam Sukacita Injil, Paus Fransiskus menegaskan: “Kapanpun kita melihat Maria, kita menjadi percaya sekali lagi pada kodrat kasih dan kelemahlembutan yang revolusioner. Dalam diri-Nya kita melihat bahwa kerendahan hati dan kelembutan hati bukanlah keutamaan-keutamaan orang-orang lemah namun orang-orang kuat yang tidak perlu memperlakukan orang-orang lain dengan buruk agar diri mereka sendiri merasa penting. Merenungkan Maria, kita menyadari bahwa dia yang memuji Allah karena “menurunkan orang-orang yang berkuasa dari takhtanya” dan “menyuruh orang-orang yang kaya pergi dengan tangan hampa” (Luk. 1:52-53) adalah orang yang juga secara hati-hati menyimpan “segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya” (Luk. 2:19). Maria dapat mengenal jejak-jejak Roh Allah dalam peristiwa-peristiwa kecil dan besar. (EG 288)

Doa Pembukaan (Halaman 1)

Lagu kepada Roh Kudus

Bacaan Kitab Suci: Mat. 26: 6-13

(Hening sejenak untuk refleksi)

Refleksi Kontekstual:

Meskipun ada perlawanan dan kecaman dari mereka yang hadir, Yesus memuji perempuan ini karena tindakan keberanian dan kelembutan hatinya terhadap diri-Nya. Tindakan perempuan yang berani namun lembut ini mengingatkan kita bahwa kitapun dipanggil untuk menantang norma-norma budaya dan hal-hal tabu yang menghalangi kita untuk melakukan hal-hal baik yang diperlukan.

- ❖ Sebagai sarana memperluas lingkaran komunioku dengan perempuan-perempuan lain, saya semakin mencari informasi tentang situasi-situasi ketidaksetaraan gender di dalam budayaku sendiri, dalam masyarakat dan Gereja.
- ❖ Siapa yang saya anggap sebagai pihak yang paling membutuhkan kata atau sikap lemah lembut dariku pada saat ini? Apakah ia adalah salah satu dari para Susterku di komunitasku atau mungkin saya perlu lebih lemah lembut terhadap diriku sendiri?

Doa Permohonan menurut konteks lokal (pilihan)

Doa bagi Kaum Perempuan Di manapun – B. D’Arcy

Bersama Miriam, yang dengan Musa dan Harun menuntun Umat Israel ke luar dari Mesir;

Bersama Deborah, yang menghakimi Umat Israel dalam kebenaran dan keadilan;

Bersama Ruth, yang menjadi sebuah contoh kesetiaan;

Bersama Maria Magdalena, yang membawa kabar gembira kebangkitan pertama kali;

Bersama Phoebe, diakon dan pemimpin Gereja perdana;

Bersama Priscilla, yang bekerja dengan Aquila dalam karya pelayanan Kristus;

Bersama Dorcas, yang menghabiskan waktunya untuk melakukan kebaikan dan menolong orang-orang miskin;

Bersama Maria, ibu Yesus, yang mengatakan ‘ya’ tanpa syarat.

Bersama saudara-saudari kita ini,

Kita berdoa bagi kaum perempuan di manapun yang melihat keluarga-keluarga mereka terpecah, anak-anak mereka yang bersedih;

Kita berdoa bagi kaum perempuan yang melawan segala rintangan untuk menyediakan sebuah tempat tinggal yang baik bagi keluarga-keluarga mereka;

Kita berdoa bagi kaum perempuan yang tergoda untuk menyerah namun menemukan kekuatan baru dari saudara-saudari mereka dan terus berjuang. Amin.

Doa Penutup (Halaman 2)

Hari 9

Komunio dengan Seluruh Dunia lewat penggunaan Media Sosial

Pemimpin: Diinspirasi oleh Roh Penguasaan Diri, marilah kita memperluas Lingkaran Komunio kita dengan Seluruh Dunia lewat penggunaan Media Sosial. (dalam keheningan seorang Suster meletakkan simbol hari ini pada lingkaran kain yang telah disiapkan)

Penyadaran diri (pilihan)

Pemimpin: Sejenak marilah kita memusatkan diri kita sendiri (pause)... Dalam keheningan keberadaan kita marilah kita menyadari panggilan kita untuk berkomunikasi dengan Allah kita... dunia kita... dan seluruh ciptaan (pause)... Di kedalaman hati kita, marilah kita memohon Roh penguasaan diri untuk membawa semua warga Dunia Digital/Elektronik Global ke dalam lingkaran komunio kita (pause)

Pengantar

Kita mendapatkan diri kita sendiri berada dalam sebuah jaman digital dimana angka dan kecepatan komunikasi melampaui semua harapan kita. Facebook, Twitter, Instagram - 20 tahun lalu kita tidak dapat membayangkan bahwa hal-hal ini akan terjadi. Namun sekarang sarana-sarana ini menjadi sebuah bagian yang besar dari kehidupan harian kita. Pater Arnoldus menyadari potensi besar dari media dalam jaman ini untuk memajukan Kerajaan Allah dan tidak diragukan lagi, ia akan mengharapkan hal yang sama dari kita dalam jaman ini. Berbicara tentang topik media sosial, Paus Fransiskus menyatakan: "Bukanlah teknologi yang menentukan apakah komunikasi itu otentik, melainkan hati manusia dan kemampuan kita untuk menggunakan sarana-sarana ini secara bijaksana demi kepentingan kita". Ia juga menambahkan: "Ini merupakan sebuah anugerah Allah yang membutuhkan suatu tanggung jawab yang besar." (www.catholicherald.uk) Tantangan yang kita hadapi di jaman ini adalah menggunakan media sosial sedemikian rupa sehingga sarana ini memperdalam relasi kita dengan satu sama lain dan karenanya membuat komunio yang lebih besar di antara orang-orang.

Doa Pembukaan (Halaman 1)

Lagu kepada Roh Kudus

Bacaan Kitab Suci: Luk.4:16-22

(Hening sejenak untuk refleksi)

Refleksi Kontekstual

Sementara media sosial dapat menjadi sebuah sarana yang hebat bagi hal-hal yang baik, namun sarana ini dapat mengganggu kualitas komunitas dan kegiatan misioner kita. Misalnya: ketika penggunaan media sosial kita terutama untuk menjalin dan memperkuat relasi kita dengan

keluarga dan teman-teman di tempat asal maka kita menjadi tidak hadir sepenuhnya di mana kita berada.

Merefleksikan tentang anugerah yang amat positif dari media sosial terhadap dunia kita:

- ❖ Adakah cara-cara yang saya atau kita, sebagai komunitas, dapat lakukan untuk penggunaan media sosial yang lebih baik untuk memajukan komuni di antara kita sendiri dan para Suster yang lain di provinsi dan kongregasi kita?
- ❖ Dalam cara-cara apa saya dapat menggunakan media sosial untuk memajukan nilai-nilai Injil?
- ❖ Langkah-langkah apa yang saya atau kita perlukan untuk menjamin penggunaan media sosial yang lebih bertanggung jawab?

Doa Permohonan: Madah Media Komunikasi Sosial

Jawaban: *Terpujilah Tuhan Allah kami*

1. Terpujilah Tuhan Allah kami, atas saudari kami, media cetak, makanan bagi intelek dan terang bagi jiwa.
2. Kami berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, bagi semua wartawan dunia, para perancang kartun dan poster, para seniman/wati publisitas.
3. Penuhilah dengan terang kebijaksanaan-Mu, para penulis, pencetak, penyalur dan pembaca; jagailah mereka dalam kasih-Mu demi pelayanan kebenaran yang rendah hati.
4. Terpujilah Engkau, ya Tuhan, atas saudara kami, Bioskop, dan pengkisahan ceritanya yang dinamis. Ia mempunyai daya dialog, drama, musik dan visual yang mengagumkan.
5. Bimbinglah, ya Tuhan, para produser, sutradara, aktor, penonton pada semua yang benar dan baik, semua yang merayakan kehidupan dan kasih Allah.
6. Terpujilah Tuhan Allah kami atau saudari kami, Radio, yang berjalan pada satuan-satuan anggur dan membuat bumi terlihat kecil.
7. Kami berdoa bagi semua stasiun radio dan pemancar; semoga anugerah Allah dan karya manusia ini digunakan bagi kebebasan, pertumbuhan dan persatuan semua anak-anak-Mu.
8. Terpujilah Engkau, ya Tuhan, atas televisi. Semoga mimbar dalam setiap rumah ini tidak mengganggu namun menambah harmoni dalam keluarga-keluarga dan mempersiapkan orang-orang untuk dituntun oleh nilai-nilai Injil.
9. Terpujilah Engkau, Tuhan Allah, atas email dan internet, CD, FAX, handphone, media sosial, dan semua sarana yang hebat demi pelayanan komunikasi di dunia dan Kerajaan-Mu. Semoga mereka menyanyikan kemuliaan dan pujian-Mu.

10. Kami memuji-Mu, ya Tuhan, atas Pentakosta Roh Kudus-Mu yang kreatif, yang tanpa akhir, yang memungkinkan putera-putera dan puteri-puteri-Mu untuk menangkap api Kebenaran, Keindahan dan Kebaikan-Mu.

(Berdasarkan pada doa oleh Beato James Alberione)

Doa alternatif (atau doa/lagu lain yang cocok):

(Berdasarkan pada wawancara Paus Fransiskus untuk Catholic Herald, 2016)

1. “Bukanlah teknologi yang menentukan apakah komunikasi itu otentik, melainkan hati manusia dan kemampuan kita untuk menggunakan sarana-sarana ini secara bijaksana demi kepentingan kita”.

Semua (Bernyanyi atau Berdoa):

Hembuskanlah padaku,
Oh Nafas Allah, ,
Penuhilah diriku dengan kehidupan secara baru,
Sehingga aku boleh mengasihi hal-hal yang Engkau kasihi,
Dan melakukan seperti yang Engkau lakukan. (St. Columba)

2. “Komunikasi, di manapun dan bagaimanapun terjadinya, telah membuka cakrawala-cakrawala yang lebih luas bagi banyak orang. Ini merupakan sebuah anugerah Allah yang membutuhkan suatu tanggung jawab yang besar.”

Semua (Bernyanyi atau Berdoa):

Hembuskanlah padaku,
Oh Nafas Allah,
Sampai hatiku menjadi murni;
Sampai kehendakku menjadi satu dengan kehendak-Mu,
Untuk bertindak dan untuk bertahan.

3. “Jaringan sosial dapat memperlancar relasi dan memajukan kebaikan masyarakat, namun juga dapat menuntun ke pertentangan dan perpecahan di antara individu-individu dan kelompok-kelompok.”

Semua (Bernyanyi atau Berdoa):

Hembuskanlah padaku,
Oh Nafas Allah,
Condongkanlah kehendakku pada-Mu,
Sampai bagian diriku yang egois
Memancar dengan api ilahi-Mu.

4. “Internet dapat membantu kita untuk menjadi warga negara-warga negara yang lebih baik”, namun “mengakses jaringan digital memerlukan suatu tanggung jawab bagi sesama kita yang tidak kita lihat, namun demikian nyata dan mempunyai suatu martabat yang harus dihargai.”

Semua (Bernyanyi atau Berdoa):

Hembuskanlah padaku,
Oh Nafas Allah,
Penuhilah diriku dengan kehidupan secara baru,
Sehingga aku boleh mengasihi hal-hal yang Engkau kasihi,
Dan melakukan seperti yang Engkau lakukan.

Bapa Kami

Doa Penutup (Halaman 2)

Kami berterima kasih kepada staf dan para peserta Kursus Para Formator Internasional SSpS XII yang mempersiapkan Novena Pentakosta ini.

Bahan referensi

1. *Lumen Gentium*
2. *Amoris Laetitia*
3. P. Richard Rohr, Meditations @cac.org
4. *Lettera Consecrati*
5. P. Antonia Pernia, S.V.D., Spiritualitas Misi, SIFC 2017
6. <http://en.radiovaticana.va/>
7. *Evangelii Gaudium*
8. Nostra Aetate
9. James Finley, Meditations @cac.org
10. Dewan gereja-gereja Sedunia dan Dewan Pontifikal untuk Dialog Antar Agama
11. B. D'Arcy, educationforjustice.org
12. www.catholicherald.co.uk/news/2016/01/25/pope-francis-text-messages-and-social-media-are-a-gift-from-god/

Penerjemah: Sr. Ines Setiono, SSpS